

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tradisi *Basapa* atau bersafar adalah aktivitas berziarah yang dilakukan oleh umat Islam di kompleks makam Syekh Burhanuddin. Dinamakan dengan *Basapa* karena kegiatan ini hanya dilaksanakan pada bulan Safar tahun hijriyah dan bertepatan dengan meninggalnya Syekh Burhanuddin yang jatuh pada hari Rabu 10 Syafar tahun 1116H atau 1704M di Ulakan. Tradisi ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat *Pariaman*, tradisi *Basapa* ini dilakukan ialah sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih terhadap Syekh Burhanuddin, atas keberhasilannya mengembangkan ajaran islam di Minangkabau.

Tradisi ini cukup menjadi perhatian bagi Pemerintah *Kabupaten Padang Pariaman*, karena kalau di lihat dari setiap tahunnya ribuan orang selalu bertambah untuk mendatangi lokasi *Basapa*, hal ini membuat Pemerintah *Kabupaten Padang Pariaman* menjadikan *Basapa* sebagai wisata ziarah. Puluhan ribu penziarah dari berbagai daerah di *Sumatera Barat (Sumbar)*, seperti *Batusangkar, Sawahlunto, Bukittinggi, Sijunjung*, dan daerah lainnya akan mendatangi Ulakan pada tiap waktu *Basapa* tiba, tidak hanya dari *Sumbar*, para peziarah luar *Sumbar* seperti *Teluk Kuantan, Riau* pun turut mengikuti acara tersebut.

Pelaksanaan upacara *Basapa* ini dilakukan dua kali, yaitu *Sapa Gadang* dan *Sapa Ketek*. *Sapa Gadang* adalah upacara *Basapa* pertama yang

dilakukan setelah tanggal 10 di bulan Safar. Dinamakan dengan *sapa gadang*, karena kesempatan ini diperuntukkan untuk masyarakat dari daerah *Darek*. *Sapa ketek* dilaksanakan pada minggu ke-2 setelah *sapa gadang*. Pada saat ini pengunjung lebih ramai dari pada *sapa gadang*, karena umumnya pengunjung berasal dari daerah *Pariaman* dan juga pengunjung pada *sapa gadang* juga melakukan ziarahnya untuk ke dua kalinya, oleh karena itu dinamakanlah sapa ini dengan *sapa ketek*, sebab hanya diperuntukkan untuk masyarakat *Pariaman*, tapi tidak tertutup kemungkinan bagi masyarakat dari *Darek*, sehingga penziarah lebih ramai dari pada *sapa gadang*.



Gambar 1.1 Area Makam Syekh Burhanuddin
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Komunikasi, pada intinya adalah harus mempunyai kesamaan makna. Jika tidak ada kesamaan makna tersebut, komunikasi tidak akan berlangsung atau komunikasi tidak berjalan dengan efektif. Dalam situasi tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendi,2000:13). Ritual juga merupakan proses komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan tertentu dimana pesan tersebut dikemas dalam bentuk simbol-simbol yang disertai nilai-nilai budaya pada masyarakat terkait.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karna kalau dilihat dalam perkembangannya tradisi basapa ini masih tetap dipertahankan sampai sekarang, menariknya di era sekarang ini kenapa masih banyak masyarakat mempercayai hal-hal yang berbau mistik yang mestinya tidak dilakukan lagi di era modern seperti sekarang ini, dan kalau dilihat dari kajian komunikasi pada *tradisi basapa* ini menyirat segudang makna yang perlu disampaikan dari proses ritual atau tradisi yang mengiringi terbentuknya nilai-nilai yang di pegang teguh oleh masyarakat Ulakan Tapakis. Pada Proses pelaksanaan ritual, terdapat simbol-simbol yang sarat akan makna sehingga sangat penting diketahui makna dari simbol-simbol prosesi ritual tersebut. Simbol-simbol yang terdapat dalam ritual basapa ini bukan sekedar simbol-simbol yang dibuat tanpa makna, namun terdapat pesan yang ingin disampaikan melalui simbol dalam proses komunikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai: **“Makna Simbolik Pada Ritual Basapa Sebagai Tradisi di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti, yaitu :

1. Apa makna pesan yang terkandung dalam proses komunikasi ritual yang dilakukan para pelaku *Basapa*?
2. Bagaimana keberadaan *Tradisi Basapa* dalam menghadapi tantangan di tengah era yang modern ini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna pesan yang terkandung dalam proses komunikasi ritual yang dilakukan para pelaku *basapa*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana keberadaan *Tradisi Basapa* dalam menghadapi tantangan di tengah era yang modern ini

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi dalam konteks budaya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi dalam hal komunikasi simbolik, untuk memahami prosesi atau ritual adat sebagai bagian dari tradisi basapa yang dilakukan setiap tahunnya di daerah Ulakan Tapakis, Kab.Padang Pariaman

2 Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkenalkan salah satu keunikan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau kepada masyarakat luas.

